

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan sebuah proses dalam menerima informasi satu sama lain. Salah satu alat komunikasi dan penghubung dalam berinteraksi adalah bahasa. Pada dasarnya bahasa tidak hanya dijadikan sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir, khususnya bagi pembelajar. Termasuk dalam hal ini ketika seseorang sedang mempelajari bahasa asing. Penguasaan kemampuan berbahasa asing yang baik akan sangat membantu penuturnya dalam menciptakan suasana berbahasa yang komunikatif.

Sebagaimana halnya dalam mempelajari suatu bahasa, supaya bisa berkomunikasi dengan baik menggunakan suatu bahasa, setidaknya terdapat 4 aspek bahasa yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Jepang, Menurut Sutedi (2011, hlm. 39), “Pengajaran bahasa Jepang umumnya bertujuan agar pembelajarnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Ada dua tuntutan dalam berkomunikasi, yaitu mampu berkomunikasi secara lisan dan mampu berkomunikasi secara tulisan. Untuk itu, pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai ke empat keterampilan berbahasa mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara, (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*) dan menulis (*kaku ginou*)”.

Salah satu aspek dari keterampilan itu adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu aspek keterampilan dalam berbahasa yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seorang pembelajar bahasa Jepang bisa dengan mudah menemukan bacaan atau wacana berbahasa Jepang dalam kehidupannya sehari-hari melalui berbagai media yang tersedia saat ini, misalnya, kita bisa dengan mudah menemukan informasi tentang apapun yang kita inginkan dalam bahasa Jepang melalui internet, seperti koran Jepang,, jurnal ilmiah, artikel, dan bacaan-bacaan berbahasa Jepang lainnya. Karena dengan membaca, para pembelajar bisa memperoleh berbagai informasi, wawasan, dan pengetahuan baru dari bacaan tersebut, dan bagi pembelajar bahasa asing, membaca bisa dijadikan salah satu sarana untuk menemukan berbagai

pola kalimat dan kosa kata baru yang dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bahasa Jepang.

Kemampuan “membaca” yang penulis maksud disini bukan berarti hanya sekedar mampu membaca sebuah tulisan ataupun wacana bahasa Jepang dengan lancar. Tetapi juga mampu memahami isi bacaan dan mengambil informasi yang terkandung didalamnya, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Demi mencapai kemampuan membaca pemahaman, dalam kurikulum pendidikan bahasa Jepang, aspek kemampuan membaca disajikan dalam bentuk pembelajaran *dokkai* atau membaca pemahaman. Dalam pembelajaran ini, para pembelajar bahasa Jepang seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dari sebuah wacana atau teks tulis bahasa Jepang. Sehubungan dengan hal ini, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam membaca pemahaman. Seperti yang diungkapkan oleh Wolfguy Michel dan Sterhagel (dalam Khalid A. Harras 2008, hlm.28) yang menggambarkan faktor-faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan proses komunikasi membaca diantaranya, faktor yang terdapat dalam teks, seperti struktur bahasa, isi teks, cara penyusunan, ciri-ciri teks, aktualitas, dan hubungan konteks. Selain itu, juga terdapat faktor-faktor yang berasal dari diri pembaca itu sendiri, diantaranya kepribadian, lingkungan, sosial, actual, tujuan, motivasi dan lain sebagainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten dan muatan teks tidak menjadi faktor tunggal dalam menentukan keberhasilan membaca pemahaman., khususnya bahasa Jepang. Faktor-faktor kebahasaan seperti tingkat kesulitan teks, penguasaan tata bahasa yang terbatas, banyaknya kosa kata yang belum dikenal serta huruf-huruf Jepang yang belum dikuasai. Hal tersebut diatas merupakan faktor kompetensi kebahasaan, yaitu yang berkaitan dengan konstruksi dan muatan teks itu sendiri. Disamping kompetensi kebahasaan, juga terdapat faktor non-kebahasaan yang juga bisa menjadi kendala bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami teks atau wacana bahasa Jepang. Baik itu faktor eksternal yang meliputi kondisi atau keadaan sekitar, seperti bising, bau, dan sebagainya, selain itu juga terdapat faktor internal yang terdapat dalam diri masing-masing, seperti kesehatan, minat, bakat, motivasi, daya intelegensi, dan daya konsentrasi.

Dari beberapa faktor internal tersebut, salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan pembelajar dalam memahami teks bahasa Jepang adalah daya konsentrasi pembelajar pada saat memahami wacana bahasa Jepang. Di dalam artikel yang penulis kutip dari

Ririn Syafitri, 2015

**HUBUNGAN ANTARA DAYA KONSENTRASI DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Amhar M. Arifin (2013), dalam <http://www.amhardinspire.com/2014/03/manfaat-konsentrasi-kekuatan.html>), kemampuan dalam berkonsentrasi ini merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pikiran agar tetap fokus tanpa memperdulikan hal-hal lain yang dianggap tidak penting, sehingga pikiran hanya terpusat pada tujuan dan informasi yang yang ingin dicapai. Demikian pula halnya dalam memahami wacana atau teks bahasa Jepang, penulis beranggapan bahwa dalam melakukan suatu aktivitas membaca, daya konsentrasi ini merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan pembelajar bahasa Jepang dalam memahami secara maksimal informasi-informasi yang terdapat dalam wacana. Mengingat ketika proses membaca berlangsung, terkadang pembaca harus berhadapan dengan kondisi yang menuntut untuk mampu berkonsentrasi tanpa mempedulikan faktor- faktor yang dirasa mengganggu sehingga dapat memperoleh informasi secara maksimal dari bacaan tersebut.

Disamping itu, sudah dilakukan penelitian sebelumnya dalam skripsi Departemen pendidikan bahasa Jerman yang ditulis oleh Syifa Septya (2013) dengan judul “Hubungan antara Daya Konsentrasi dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman”. Dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI ini, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara daya konsentrasi dengan kemampuan menyimak dalam bahasa Jerman. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, tetapi berbeda variable yaitu daya konsentrasi dan membaca pemahaman bahasa Jepang. Penelitian ini berjudul *“Hubungan antara Daya Konsentrasi dengan Kemampuan membaca Pemahaman Mahasiswa Bahasa Jepang UPI”*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa bahasa Jepang UPI dalam membaca pemahaman bahasa Jepang?
2. Apakah mahasiswa bahasa Jepang UPI memiliki daya konsentrasi yang baik saat membaca teks atau wacana bahasa Jepang?
3. Apakah terdapat hubungan antara daya konsentrasi mahasiswa dengan keberhasilannya dalam membaca pemahaman bahasa Jepang?
4. Bagaimana kontribusi daya konsentrasi mahasiswa terhadap keberhasilan membaca pemahaman mahasiswa bahasa Jepang UPI?

Ririn Syafitri, 2015

HUBUNGAN ANTARA DAYA KONSENTRASI DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Faktor apa saja yang menjadi penyebab mahasiswa susah berkonsentrasi saat membaca dan memahami teks bahasa Jepang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan konsentrasi mahasiswa bahasa Jepang UPI saat membaca pemahaman
2. Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa bahasa Jepang UPI
3. Bagaimana hubungan antara daya konsentrasi dengan kemampuan membaca, dan bagaimana hubungan antara keduanya.
4. Besarnya kontribusi daya konsentrasi mahasiswa terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa bahasa Jepang UPI
5. Faktor-faktor penyebab mahasiswa susah berkonsentrasi saat membaca dan memahami teks bahasa Jepang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang ingin penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap melalui penelitian ini, bisa berkontribusi dan memperkaya teori dan konsep yang dapat menyokong perkembangan pendidikan bahasa Jepang UPI, khususnya dalam mata kuliah *dokkai*

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberikan wawasan dan sumber informasi bagi mahasiswa bahasa Jepang yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam membaca teks bahasa Jepang terutama dalam mata kuliah *dokkai*. Selin itu, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi departemen pendidikan Bahasa Jepang UPI, untuk lebih memperbaiki mutu pendidikan, terutama dalam ranah mata kuliah *dokkai*.

E. Struktur Organisasi

Ririn Syafitri, 2015

HUBUNGAN ANTARA DAYA KONSENTRASI DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab I penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

Pada bab II penulis memaparkan teori-teori yang mendukung dalam berlangsungnya proses penelitian dan pemahaman tentang penelitian yang diajukan.

Pada bab III penulis menguraikan metode penelitian secara sistematis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Pada bab IV peneliti menguraikan tentang analisis data, interpretasi data dan pengujian hipotesis.

Pada bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian kemudian saran untuk penelitian berikutnya.